

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Belajar

1. Pengertian Belajar

Sudjana memandang belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dari seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap serta perubahan aspek-aspek pada individu yang belajar.¹

Slameto mengemukakan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.²Perubahan- perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu.

Belajar merupakan aspek dari perkembangan yang menunjuk pada perubahan perilaku sebagai hasil dari praktik dan pengalaman. Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Sedangkan hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dalam proses belajar siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan

¹Afandi, Muhammad DKK., *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013)., 1-2.

²Slameto.,*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2003), 2.

– kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran belajar, adanya penguatan-penguatan evaluasi dan keberhasilan belajar menyebabkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya. Hal ini dapat memperkuat kedisiplinan belajar.

Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.³ Proses terjadinya belajar sangat sulit diamati. Karena itu orang cenderung melihat tingkah laku manusia untuk disusun menjadi pola tingkah laku yang akhirnya tersusunlah suatu model yang menjadi prinsip-prinsip belajar yang bermanfaat sebagai bekal untuk memahami, mendorong dan memberi arah kegiatan belajar.

Dalam proses belajar siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran belajar, adanya penguatan-penguatan, adanya evaluasi dan keberhasilan belajar menyebabkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya. Hal ini akan memperkuat kedisiplinan belajar siswa.

Pandangan terakhir ini berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses bukan hasil yang hendak dicapai semata. Proses yang

³Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2009), 28.

ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Proses itu berlangsung melalui serangkaian pengalaman, sehingga terjadi modifikasi pada tingkah laku yang telah dimiliki sebelumnya. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Jadi, berdasarkan proses itu akan tercapai tujuan sesuatu hal yang dikehendaki oleh pendidikan.

2. Unsur- unsur Dalam Pembelajaran

Dalam proses belajar terdapat unsur-unsur pembelajaran, sebagai berikut:

a. Pendidik

Pendidik atau biasa disebut dengan Guru adalah suatu profesi kependidikan yang mensyaratkan dikuasainya kemampuan profesional yang memadai. Pendidik merupakan orang yang memiliki peran penting dalam kehidupan. Hal ini disebabkan karena ia memiliki tanggung jawab untuk menentukan arah pendidikan. Artinya seorang pendidik diasumsikan memiliki ilmu dan mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain.⁴Guru tidak hanya berperan sebagai guru kelas, ia juga seorang komunikator,

⁴A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm 93.

pendorong kegiatan belajar, pembimbing baik disekolah maupun di masyarakat.⁵

Sejalan perkembangan keilmuan pendidik, muncul konsep bahwa mendidik bukan hanya mentransfer pengetahuan dari orang yang sudah tahu kepada yang belum tahu, tetapi suatu proses membantu seseorang dalam membantu orang lain agar dapat mengonstruksi sendiri pengetahuan lewat kegiatan terhadap fenomena dan objek yang ingin diketahui. Tujuan utama guru adalah mengubah pola tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik.

b. Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbing menuju kedewasaan. Potensi merupakan suatu kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik dan tidak akan tumbuh atau berkembang secara optimal tanpa bimbingan pendidik.⁶

Dalam Undang-undang Pendidikan No.2 Th. 1989, murid disebut peserta didik. Dalam hal ini si terdidik dilihat sebagai seseorang (subjek didik) yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral

⁵Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), 233.

⁶Yasin al-Fath, *Dimensi-dimensi Pendidikan islam* (Malang: UIN-Malang Press,2008),100.

harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan.⁷

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Maka, peserta didik dianggap sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek dari pendidikan tersebut.

Dalam perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.⁸ Ciri khas seorang peserta didik ialah sebagai berikut :

- 1) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas
- 2) Individu yang sedang berkembang
- 3) Individu yang membutuhkan bimbingan individual
- 4) Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.

Dengan demikian peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan mereka berusaha untuk

⁷Undang-Undang No.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003).

⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 39.

mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.

c. Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik untuk memperoleh ijazah. Pada hakikatnya, kurikulum sebagai suatu program kegiatan terencana sehingga dipandang sebagai suatu dokumen tertulis.⁹

Menurut Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan dijelaskan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Peran kurikulum adalah mentransmisikan dan menafsirkan warisan sosial pada generasi muda. Dengan demikian, sekolah sebagai suatu lembaga sosial dapat mempengaruhi dan membina tingkah laku siswa sesuai dengan berbagai nilai sosial yang ada dalam masyarakat, sejalan dengan peranan pendidikan sebagai suatu proses sosial.

Sebagai suatu alat atau sarana yang berfungsi untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan, jenis-jenis program apa yang

⁹Ibid., 3.

diselenggarakan disekolah tersebut. Hal ini berarti bahwa fungsi kurikulum menyangkut setiap jenis program, pengoprasionalan atau pelaku yang bertanggung jawab serta media atau fasilitas yang mendukungnya.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran, yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lain di dalam sistem tersebut. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Metode pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, siswa, fasilitas, waktu dan guru.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

B. Kedisiplinan Belajar

1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Menurut sirinam kata disiplin mempunyai akar kata pada “*disciple*” dan berarti “mengajar dan melatih” salah satu definisinya adalah melatih melalui pengajaran dan latihan.¹⁰ Menurut kita lebih cenderung sukses membantu siswa mengubah perilaku mereka yang tak terduga ketika kita menggunakan prosedur disiplin yang efektif.

Menurut Unaradjan Kedisiplinan yaitu suatu upaya sadar dan bertanggung jawab dari seseorang untuk mengatur, mengendalikan dan mengontrol tingkah laku serta sikap hidupnya agar membuahkan hal-hal yang positif baik bagi diri sendiri maupun orang lain.¹¹

Menurut Suahrsimi Arikuntoro disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hati.¹²

Dalam buku pengelolaan pengajaran Ahmad Rohani berpendapat dalam arti luas disiplin adalah mencakup setiap macam pengaturan yang ditujukan untuk membantu setiap peserta didik agar dia dapat memenuhi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan juga penting tentang penyelesaiannya tuntutan yang ditunjukkan kepada peserta didik terhadap lingkungannya.¹³

¹⁰Ibid., XIX

¹¹ Unaradjan, Dolet, *Manajemen Disiplin* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2003), 62.

¹² Jurnal Media Prestai, *Pengaruh Disiplin belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010*. Vol. VI.No. 3, 2010.

¹³ Ahmad Rohani, *Pengelola Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), cet. Ke 2 hlm 133 -134

Menurut Tu,u perilaku disiplin belajar muncul karena adanya kesadaran diri serta dapat memunculkan dorongan dari luar dirinya sehingga disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, terutama oleh seorang siswa baik itu disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin mentatati peraturan maupun disiplin dalam belajar dirumah, sehingga akan dicapai hasil belajar yang optimal.¹⁴

Menurut Elizabeth, B Hurlock, Kedisiplinan merupakan sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu.¹⁵

Konsep populer dari disiplin adalah sama dengan hukuman. Menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal. Disiplin mencakup totalitas gerak rohani dan jasmani massa yang konsisten terus menerus tunduk dan patuh tanpa *reserve* melaksanakan segala perintah dan peraturan. Totalitas kepatuhan meliputi niat, akal pikiran, kata-kata dan perbuatan di dalam diri setiap insan. Penyelewengan atas garis-garis haluan manusia yang telah ditetapkan, pasti akan mengakibatkan kekeroposan dan ketidakstabilan dalam seluruh sistem.

¹⁴Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2004), 37

¹⁵ Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktek Professional*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm 97.

Menurut Singgih D Gunarsah disiplin perlu dalam mendidik anak supaya mengerti tingkah laku baik dan buruk.¹⁶Konsep positif dari disiplin sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekan pertumbuhan di dalam, disiplin diri dan pengendalian diri. Ini kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam. Disiplin negatif memperbesar ketidakmatangan individu, sedangkan disiplin positif menumbuhkan kematangan. Disiplin positif akan membawa hasil yang lebih baik dari pada disiplin negatif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa disiplin adalah tata tertib (disekolah, dikantor, kemiliteran dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tata tertib, bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu. Berdisiplin berarti mematuhi peraturan, mendisiplinkan berarti mengusahakan supaya menaati (mematuhi) tata tertib.¹⁷

Seseorang dikatakan menjalankan ketertiban jika orang tersebut menjalankan peraturan karena pengaruh dari luar misalnya guru, kepala sekolah, orang tua dan lain-lain. Sedang seseorang dikatakan bersiasat jika orang tersebut menjalankan peraturan yang harus dijalankan dengan mengingat kepentingan umum dan juga kepentingan diri sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban

¹⁶Singgih D Gunarso, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta : PT. Gunung Mulia, 2000), hlm 85.

¹⁷Depdikbud, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 208.

secara sadar sehingga memperoleh perubahan pada dirinya, baik itu dari pengetahuan maupun perilaku dan untuk menghargai waktu. Apabila kita membahas tentang kedisiplinan, maka tidak dapat dilepaskan dari masalah tata tertib. Karena pada dasarnya kedisiplinan merupakan kesadaran dan kepatuhan dari seseorang untuk mentaati segala peraturan yang ada. Kedisiplinan merupakan dasar pembinaan sikap dan jiwa semua siswa. Sehingga dapat dikatakan disiplin sebagai alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat. Jadi pada dasarnya disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan.

2. Aspek Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan siswa dalam belajar akan digunakan sebagai acuan adalah kemampuan siswa untuk melakukan aktifitas belajarnya tanpa harus bergantung pada orang lain. Menurut Rubino terdapat tiga aspek dalam kedisiplinan belajar¹⁸, yaitu:

- a. Adanya sikap mental siswa terhadap pelajaran yang diajarkan guru, sikap mental tersebut meliputi rasa percaya diri dan keuletan dalam pembelajaran.
- b. Adanya cara-cara belajar yang digunakan oleh siswa demi meraih prestasi belajar yang baik. Dalam hal ini meliputi: konsentrasi

¹⁸Rudiyanto, *Hubungan antara interaksi anak dan orangtua dengan Kemandirian Belajar*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

dalam belajar, penggunaan waktu belajar, keteraturan dalam belajar.

- c. Adanya sikap mandiri yang dimiliki oleh siswa antara lain: tidak mudah putus asa dan mampu mengendalikan emosinya, tidak suka bergantung pada orang lain kecuali bila benar-benar memerlukan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan aspek-aspek kedisiplinan belajar yaitu: adanya sikap mental siswa terhadap pelajaran yang diajarkan guru, adanya cara-cara belajar yang digunakan oleh siswa demi meraih prestasi belajar yang baik, adanya sikap mandiri yang dimiliki oleh siswa.

3. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar

Kedisiplinan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan siswa setelah keluar dari jenjang pendidikan dan akan tumbuh menjadi bekal untuk siswa di masa yang akan datang. Kedisiplinan digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah berjalan optimal.

Menurut Tu'u faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar, antara lain sebagai berikut:¹⁹

a. Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Masa anak sekolah umumnya

¹⁹Ibid., 49-50.

dituntut untuk mengerjakan atau menyesuaikan dengan baik dan sempurna.

b. Lingkungan Berdisiplin

Seorang siswa yang berada di lingkungan sekolah berdisiplin tinggi akan membuatnya mempunyai disiplin tinggi pula. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.

c. Latihan berdisiplin

Disiplin belajar seorang dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin belajar secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik kehidupan sehari-hari akan membentuk disiplin dalam diri siswa.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan belajar itu ada dua, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa.²⁰Penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar, yaitu sebagai berikut :

a. Faktor yang berasal dari luar diri siswa

Faktor dari luar dibagi menjadi dua, yaitu :*pertama*, faktor non sosial seperti keadaan udara, suhu, waktu, tempat dan alat yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran. *Kedua*, faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok. Siswa yang tinggal dalam lingkungan yang tertib

²⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Rienka Cipta, 2009), 260.

tentunya siswa tersebut menjalani tata tertib yang ada dilingkungannya.

b. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Faktor fisiologis

Yang termasuk dalam faktor fisiologis yaitu, pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kurang tidur, kekurangan gizi, kesegaran jasmani dan sakit yang diderita. Faktor fisiologis ini sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan belajar siswa. Karena, siswa yang mempunyai kesegaran jasmani dan rohani lebih disiplin dibandingkan siswa yang jasmaninya dan rohaninya terganggu.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar, yaitu:

a) Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran, maka akan cenderung disiplin dalam belajar.

Minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang untuk menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya.

b) Bakat,

Bakat merupakan faktor yang besar peranannya dalam proses belajar. Karena, mempelajari sesuatu sesuai dengan bakatnya akan memperoleh hasil yang terbaik.

c) Motivasi,

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²¹Fungsinya dalam belajar adalah untuk memberikan semangat pada siswa untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

²¹Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta : Puspa Swara, 2001), hlm 26.

d) Konsentrasi,

Konsentrasi adalah pemusatan energi psikis yang dilakukan untuk suatu kegiatan tertentu secara sadar terhadap suatu obyek.

e) Kemampuan kognitif.

Kemampuan ini lebih diutamakan dalam mencapai hasil belajar siswa.

C. Pengertian Kelas *Excellent* (Unggulan)

Menurut Aripin Silalahi, kelas *excellent* / unggulan adalah kelas yang menyediakan pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi cerdas dan bakat istimewa.²² Secara umum, tidak ada yang mendalam antara kelas unggulan dengan kelas reguler yang ada di MTsN 2 Kota Kediri. Perbedaannya adalah siswa yang menempati kelas unggulan adalah siswa yang mempunyai prestasi akademik yang lebih dibanding siswa lain.

Menurut Utami Munandar, dasar diadakannya program kelas unggulan adalah karena sebuah keyakinan bahwa anak akan belajar lebih baik jika tingkat dan kecepatan kurikulum disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan anak.²³

²²Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014., Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan*, dalam <http://digilib.unila.ac.id/724/3/BAB%2011.pdf> diunduh pada 08 mei 2019 pukul 14.38 WIB.

²³Utami Munandar, "*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.112.

Menurut suhartono dan Ngadirun kelas *excellent* adalah kelas yang dirancang untuk memberikan pelayanan belajar yang memadai bagi siswa yang benar-benar mempunyai kemampuan luar biasa.²⁴

Pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kelas unggulan adalah kelas yang dirancang untuk sejumlah siswa yang memiliki kemampuan, bakat, kreatifitas dan prestasi yang menonjol dibanding siswa yang lainnya. Program kelas *excellent* / unggulan ini diselesaikan dalam waktu 3 tahun dan mempunyai kurikulum tersendiri, menambah penambahan mata pelajaran sesuai jurusan yang dipilih. Dalam proses belajar, siswa kelas unggulan ditargetkan mencapai ketuntasan belajar diatas kelas reguler.

²⁴Suhartono dan Ngadirun, "Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah dasar", (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 114.